

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

#### A. Simpulan

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE) pada tahun 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sejumlah 65 sampel perusahaan untuk Indonesia dan 118 sampel untuk Malaysia. Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative's* (GRI) G4 sebagai indikator *environmental disclosure* yang mana di dalamnya terdapat 34 item pengungkapan lingkungan.

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* di Indonesia, sedangkan di Malaysia kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.
2. *Political visibility* yang diproksikan dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* di Indonesia, sedangkan di Malaysia *political visibility* yang diproksikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* di Indonesia, sedangkan di Malaysia profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.
4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure* di Indonesia dan Malaysia.
5. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* di Indonesia maupun Malaysia.
6. Keberadaan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* di Indonesia, sedangkan di Malaysia keberadaan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.
7. Tidak terdapat perbedaan tingkat *environmental disclosure* di Indonesia dan Malaysia.
8. Terdapat perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan keberadaan direksi wanita terhadap *environmental disclosure* di Indonesia dan Malaysia.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Perluas obyek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi bisa ditambah dengan sektor lain yang aktivitas usahanya juga bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup atau memberikan dampak pada kondisi lingkungan hidup seperti sektor pertambangan, perkebunan, dan pertanian.

2. Penambahan variabel yang berpengaruh terhadap *environmental disclosure* khususnya yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance* seperti kualitas audit, kepemilikan institusional dan sebagainya.
3. Penambahan negara pembanding, bisa negara yang lebih transparan seperti Australia atau negara yang memiliki kondisi alam dan perekonomian yang relatif seimbang dengan Indonesia seperti contohnya negara Thailand.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna, melainkan memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian antara lain:

1. Jangka waktu periode pengamatan hanya satu tahun yaitu tahun 2015 sehingga sampel yang digunakan sangat terbatas.
2. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* khususnya di Indonesia yang hanya sebesar 0,181 atau 18,1%, berarti masih ada variabel-variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
3. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dari perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini tidak terlalu bisa digeneralisir pada tipe perusahaan lain.
4. Tidak banyak perusahaan yang menerapkan kepemilikan manajerial sehingga mengurangi sampel.
5. Banyak perusahaan yang tidak melakukan *environmental disclosure* sehingga mengurangi sampel.